



Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak Secara Dini di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar

Darmiati^{1✉}, Astuti Abdullah², Nuraeni³

Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : Darmiatidarmi9@gmail.com¹, Astutyabdullah99@gmail.com², aeni26080@gmail.com³

Abstrak

Masa usia dini merupakan masa yang paling mendasar bagi perkembangan anak, anak usia dini adalah yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pendidikan pengetahuan orang tua mengenai proses perkembangan pada anak sangatlah penting terutama ibu. Hal ini membuat peran orang tua dalam proses perkembangan anak sangat penting pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi terutama pada ibu. Pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi membuat orang tua semakin mudah dalam mengarahkan anak sedini mungkin untuk berimajinasi, dan mengetahui semua kebutuhan anak untuk dapat berkembang secara optimal. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan agar orang tua dapat melakukan skrining untuk mendeteksi secara dini. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi perkembangan usia dini. Metode yang digunakan deskriptif *cross sectional* yang dilakukan secara *door to door* kepada masyarakat Desa Rumpa pada tanggal 26 Agustus 2020. Sasaran ibu yang memiliki anak dengan usia 0-6 tahun sebanyak 30 orang di Desa Rumpa Kecamatan Mapili dilaksanakan dalam 3 hari. Hasil dari kegiatan ini didapatkan pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan hanya 10 responden (33%) dengan kategori pengetahuan baik. Setelah dilakukannya penyuluhan didapatkan hasil sebanyak 22 responden (73%). Hal ini membuktikan peningkatan ibu sebelum dan setelah penyuluhan sebesar 50%.

Kata kunci: pengetahuan, ibu, perkembangan usia dini

Abstract

Early childhood is the most undamental period for child development. Early childhood is in the age range 0-6 years. Education of parental knowledge about the development process in children is very important, especially mothers. This makes the role of parents in the process of child development very important. Parents education and knowledge greatly influences the provision of stimulation especially to mothers. Higher education and knowledge makes it easier for parents to direct children as early as possible to image and to know all the children's needs for can develop optimally. Parental knowledge is very necessary so that parents can do screening for early detection. The purpose of this service is to increase mothers knowledge about early childhood development detection. The method used is descriptive cross sectional which was carried out door to door to Rumpa village communities on August 26, 2020. Targets 30 mothers who have children aged 0-6 years in Rumpa Village, Mapilli District, carried out in 3 days. The results of this activity showed that the knowledge of mothers before counseling was carried out was only 10 respondents (33%) with a good knowledge category after the counseling the results were 22 respondents (73%). This proves the increase in mothers before after counseling by 50%.

Keywords : mothers, knowledge, of early childhood development

Copyright (c) 2022 Darmiati, Astuti Abdullah, Nuraeni

✉ Corresponding author

Address : Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo

Email : Darmiatidarmi9@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.607>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga kualitas generasi penerus tergantung kualitas tumbuh kembang anak terutama pada anak yang berusia 0-6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak masih berlangsung, terjadi pertumbuhan serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf otak yang kompleks. Tumbuh kembang merupakan dua peristiwa yang sifatnya berbeda, tetapi saling berkaitan dan sulit dipisahkan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Aspek tumbuh kembang pada masa anak merupakan suatu hal yang sangat penting, yang sering diabaikan oleh orang tua (Kharisma & Efni, 2017).

Dibutuhkan peran pengasuh anak yaitu ibu. Jika peran tersebut dapat dimainkan dengan baik oleh ibu, maka pertumbuhan dan perkembangan anak dapat mencapai titik optimal. Kenyataan pada saat ini banyak anak usia di bawah lima tahun (balita) mengalami gangguan perkembangan, *speech delay* salah satu gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak balita. Biasanya anak yang mengalami *speech delay* ia juga bermasalah pada gangguan pendengarannya. Saat ini banyak balita mengalami gangguan perkembangan motorik dan banyak anak yang mengalami kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. Sebagian besar ibu menganggap permasalahan keterlambatan bicara merupakan hal sepele, sehingga yang awalnya hanya gangguan kecil menjadi gangguan yang sulit disembuhkan. Seorang anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembangnya (Sumarno, 2019).

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan” dan “masa kritis” Bahkan ada sarjana yang mengatakan bahwa “*The child is the father of the man*” sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi dan ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia (Hardika, 2018).

Dari 200 juta anak di bawah usia 5 tahun di negara-negara berkembang, lebih dari sepertiganya tidak terpenuhi potensinya untuk perkembangan. Tidak terpenuhinya potensi perkembangan anak diperkirakan akan menyebabkan penghasilan anak tersebut di usia dewasa berkurang sebanyak 20% sehingga akan berimplikasi pada perkembangan nasional suatu bangsa Terdapat empat faktor resiko yang mempengaruhi perkembangan anak-anak di negara berkembang yaitu malnutrisi kronis berat, stimulasi dini yang tidak adekuat, defisiensi yodium dan anemia defisiensi besi. Salah satu faktor resiko yang penting dan berhubungan dengan interaksi ibu dan anak (Christiari, Syamlan and Kusuma, 2013).

Deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah yang dimaksud adalah anak umur 1-6 tahunan yang di deteksi dini tumbuh kembang sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, paling sedikit 2 kali per tahun. Jumlah anak balita dan pra sekolah di propinsi Sulawesi barat tahun 2007 sebanyak 51.680 anak. Cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah di

propinsi Sulawesi barat tahun 2007 sebesar 44,43% atau sebanyak 22.962 anak (Dinkes Sulbar, 2017).

World health organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak –anak usia pra sekolah menderita disfungsi otak monitor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Di Indonesia dari jumlah anak usia dini mencapai 23,7 juta, mencapai 10,4% dari total penduduk Indonesia. Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia cakupan pelayanan kesehatan anak usia dini dalam deteksi tumbuh kembang anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia adalah 45,7 (Hamidah Hanim & Issn, 2020).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, sehingga di perlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi anak secara optimal. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang di bandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi (Aida aisyatuz, 2018).

Untuk mencapai kecerdasan secara menyeluruh dan optimal, anak membutuhkan perhatian dukungan dan kasih sayang kedua orang tuanya untuk memperoleh kesempatan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, seperti kesempatan bermain, mendapatkan pendidikan, memperoleh berbagai stimulasi sesuai kebutuhan dan berbagai kiat untuk

mengatasi berbagai masalah yang mungkin timbul, agar anak dapat menjelaskan tugas-tugas perkembangan sesuai tahapannya (Novia, 2019).

Sebagian orang tua belum memahami hal ini, terutama orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang relatif rendah. Mereka menganggap bahwa selama tidak sakit, anak tersebut tidak mengalami masalah kesehatan termasuk dalam hal pertumbuhan dan perkembangannya. Sering kali para orang tua mempunyai pemahaman bahwa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai pengertian yang sama.(Katharina & Iit, 2018). Pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi terutama pada ibu. Pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi membuat orang tua semakin mudah dalam mengarahkan anak sedini mungkin untuk berimajinasi, dan mengetahui semua kebutuhan anak untuk dapat berkembang secara optimal. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan agar orang tua dapat melakukan skrining untuk mendeteksi secara dini (Kuntum, 2015).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Rumpa Kecamatan Mapili pada tanggal 26 Agustus 2020. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode dekstriptif cross sectional yang dilakukan dengan cara *door to door*. Pada tahap awal dilakukan pengumpulan data ibu balita yang bersumber melalui informasi yang didapat dari Kader Posyandu Desa Rumpa Kabupaten Polewali Mandar. Setelah proposal mendapatkan persetujuan selanjutnya tim

pelaksana membuat penjadwalan pelaksanaan kegiatan dengan menghitung jumlah ibu balita yang bisa turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu 30 ibu memberikan pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan metode ceramah tentang tumbuh kembang anak. Materi pengetahuan meliputi: Definisi tumbuh kembang, tujuan tumbuh kembang, peran orang tua dalam tumbuh kembang anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2020 yang dilaksanakan dari pukul 09.00 s.d 12.00 WITA, bekerjasama dengan kader dan bidan Desa Rumpa. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 Ibu yang memiliki anak balita di Desa Rumpa. Pengabdian Masyarakat “Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Tumbuh Kembang Anak Secara Dini” dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu masyarakat mengenai tumbuh kembang anak pada usia dini dan dapat menerapkannya dengan tepat.



Gambar 1 Penyuluhan Materi Secara *Door to Door*

Setelah dilakukannya pengabdian masyarakat dengan sasaran ibu tercapainya target yang diharapkan yaitu :

1. Tumbuhnya kesadaran dan partisipasi ibu terhadap tumbuh kembang anak
2. Terpublikasinya artikel penelitian di jurnal terakreditasi

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan maka diperoleh hasil 30 responden dalam pengabdian ini didapatkan ibu yang menjadi responden berumur 19-25 sebanyak 13 (45%), ibu yang berumur sebanyak 26-30 tahun sebanyak 15(50%), dan ibu yang berumur >30 tahun sebanyak 2 orang(7%). 30 responden dalam pengabdian ini didapatkan ibu dengan tingkat pendidikan SMK dengan sebanyak 10 (35%), SMP sebanyak 15(20%), dan SD sebanyak 5 (17%). Karakteristik responden, usia responden 19-25 tahun sebanyak 45% dan usia 26-30 sebanyak 15% dan umur >30 tahun sebanyak 7%. Pendidikan terakhir responden SMK/ sederajat sebanyak 35% SMP sebanyak 20% dan SD sebanyak 17%. Berdasarkan hasil penyuluhan, didapatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang dengan kategori baik hanya sebesar 33% dan setelah dilakukannya penyuluhan hasil pengetahuian ibu meningkat sebesar 73%. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan yang dilakukan kepada ibu untuk melihat pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak meningkat secara signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan ibu mengenai pengetahuan tumbuh kembang anak maka didapati

karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah usia peserta berada antara range 19->30 tahun, dan tingkat pendidikan antara SD-SMA. Rerata nilai pretest adalah 33% dan rerata nilai post-test adalah 73%. Terjadi peningkatan nilai rerata skor sebanyak 50 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian materi pada ibu mengenai tumbuh kembang dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih untuk kepala desa beserta aparat desa, seluruh SDosen Pembimbing Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo dan Teman-teman seperjuangan yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiari, A., Syamlan, R. and Kusuma, I. (2013) 'Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 bulan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Relationship between mother's knowledge of early stimulation and motoric development in 6-24 months children in May', *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 1(1), pp. 20-23.
- Hardika, M. D. (2018) 'Praktek Stimulasi Motorik Kasar Ditinjau dari Pengetahuan Ibu Mengenai Tahap Perkembangan Bayi 0-12 Bulan', *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), pp. 29-38. doi: 10.30604/jika.v3i1.79.
- Kharisma, M. and Efni, N. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Golden Kids Di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi', *Nel Efni*, 6(1), pp. 26-39.
- Katharina, T. and Iit, K. (2018) 'Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan',

Jurnal Kebidanan, 7(2), pp. 134-141. doi: 10.33486/jk.v7i2.28.

(Katharina & Iit, 2018), 'Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan'.

Kuntum, K. (2015) 'Perkembangan Anak Usia Balita Di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2015 Oleh: Jurusan DIII Keperawatan Padang'.

Sumarno, G. dan (2009) 'Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal dengan perilaku membacakan cerita pada anak di dusun petet desa tungtang kecamatan tungtang kabupaten semarang', pp. 1-8.

Aida aisyatuz. (2018). 'Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi verbal dengan perilaku membacakan cerita pada anak di dusun petet desatunung kecamatan tunang kabupaten semarang. 7-10. <https://doi.org/10.15957/j.cnki.jjdl.2009.07.004>

Dinkes sulbar. (2017). 'Profil Kesehatan Profensi Sulawesi Barat Tahun 2007. 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Hamidah Hanim, J., & Issn, P. K. (2020). 'Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang deteksi tumbuh kembang balita di Desa Gampong Jawa Kecamatan Longsa Kota Tahun 1019 Hamidah. 3(1), 44-53.

Kuntum, K.(2015). 'Perkembangan Anak Usia Balita Di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2015 Oleh: Jurusan DIII Keperawatan Padang.

Novia, N. (2019). 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 13-36 Bulan Di Posyandu Mawar II Jeblog Kasihan Bantul Yogyakarta [serial online] 2009 [diunduh 20 maret 2018]. 15. Retrieved from http://digilib.unisayogya.ac.id/3272/1/KTI_novia_nurma.pdf